
PENGARUH MODAL KERJA DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTARDI BURSA EFEK INDONESIA**Oleh****Andres Putranta Sitepu¹, Erieska Putri²****^{1,2} Prodi Akuntansi, STIE Pembangunan Tanjungpinang****E-mail: ¹andresputranta.sitepu231@gmail.com, ²Eriskaputri6206@gmail.com**

Article History:*Received: 24-01-2023**Revised: 13-02-2023**Accepted: 15-03-2023***Keywords:***Working Capital, Sales Growth, Profitability*

Abstract: *This research aims to find out the effect of working capital, liquidity, and sales growth on the profitability in Food and Beverages companies which were listed on Indonesia stock exchange. The research was quantitative, while, the population was Food and Beverages companies which were listed on Indonesia stock exchange 2019-2021, moreover, the sampling collection technique used purposive sampling. In line with, there were ten companies as sample. Furthermore, the data analysis technique used multiple linier regression with SPSS version 20, as the hypothesis testing instrument. The research result concluded the working capital had negative and insignificant effect on the profitability of Food and Beverages companies which were listed on Indonesia stock exchange with significant 0,728. On the other hand, liquidity has positive and significant effect on the profitability of Food and Beverages companies which were listed on Indonesia stock exchange with significant 0,000. In addition, the sales growth had positive but insignificant effect on the profitability of Food and Beverages companies which were listed on Indonesia stock exchange with significant 0,545.*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini perkembangan serta pertumbuhan industri perekonomian sangatlah pesat, keadaan industri perekonomian yang tidak menentu mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi dunia usaha, bagaimana perusahaan harus dapat mempertahankan serta mengembangkan usahanya meski pada situasi perekonomian yang sulit diramalkan. Kelangsungan hidup perusahaan berhubungan dengan ukuran kinerja perusahaan, risiko yang dialami jika perusahaan tidak dapat mempertahankan ukuran kinerja perusahaannya yaitu dapat berupa kesulitan dalam keuangan dan perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Sedangkan studi empiris tentang ukuran kinerja perusahaan dan kebangkrutan tidak mudah diterapkan karena untuk memperoleh

data-data perusahaan yang telah bangkrut tersebut sulit untuk didapatkan. Perusahaan yang mengalami kegagalan adalah perusahaan yang tidak dapat mempertahankan profitabilitasnya atau tingkat laba yang dihasilkan, hal tersebut berawal dari kesulitan keuangan yang dialami perusahaan sehingga perusahaan akan terancam bangkrut. Oleh karena itu, profitabilitas merupakan salah satu faktor yang penting dalam menilai baik atau buruknya ukuran kinerja pada perusahaan. Semakin sulit persaingan pada industri manufaktur pada saat ini membuat setiap perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan kinerjanya agar tujuan perusahaan tersebut dapat tercapai di masa yang akan datang. Pada dasarnya tujuan setiap perusahaan adalah mendapatkan laba atau profit yang optimal. Untuk meningkatkan kinerja perusahaan maka diperlukanlah profitabilitas sebagai alat ukurnya. Profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan suatu laba, karena dengan adanya profit atau laba yang maksimal maka perusahaan akan menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik.

Menurut Kasmir (2011:196) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Sedangkan menurut Harahap (2010:304) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Arti penting profitabilitas dalam perusahaan adalah untuk tetap menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai prospek yang baik jika profitabilitasnya juga baik. Semakin tinggi tingkat profitabilitas pada suatu perusahaan maka laba perusahaan tersebut juga akan meningkat. Jika laba perusahaan meningkat maka semua aktivitas operasional perusahaan juga akan berjalan lebih mudah. Oleh sebab itu perusahaan harus dapat meningkatkan profitabilitasnya. Agar dapat meningkatkan profitabilitas tersebut, pihak manajemen perusahaan perlu mengetahui analisis faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perusahaan. Perusahaan yang bergerak pada industri manufaktur membutuhkan pengelolaan terhadap modal kerja secara lebih efisien. Bagi perusahaan modal kerja merupakan suatu komponen yang sangat penting untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Pengelolaan modal kerja ini dapat diukur dengan mengguakan perputaran modal kerja yang dimulai saat kas yang diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat menjadi kas, jika perputaran modal kerja semakin tinggi maka akan semakin efisien pula penggunaan modal kerja dan jika semakin cepat modal kerja tersebut berputar maka semakin besar pula keuntungan atau laba yang akan diperoleh perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya. Ukuran mengenai kondisi kestabilan keuangan suatu perusahaan juga dapat dilihat dari pertumbuhan penjualannya. Menurut Kesuma (2009:41), pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan di tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Perusahaan yang memiliki sales growth yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen aset, baik aset tetap maupun aset lancar. Penjualan dengan tingkat yang tinggi akan mendapatkan keuntungan yang optimal, yang dimana ukuran tersebut menjadi penilaian dari keberhasilan perusahaan dan keberlangsungan hidup perusahaan. Tingkat penjualan yang stabil juga akan membuat tingkat keuntungan pada perusahaan menjadi ikut stabil pula, jika tingkat keuntungan perusahaan stabil maka perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka

panjang perusahaan. Pertumbuhan dapat diukur menggunakan rasio pertumbuhan penjualan dengan meningkatkan penjualan dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan.

Penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2018) menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, hal ini dikarenakan apabila perputaran modal kerja mengalami kenaikan maka profitabilitas perusahaan juga semakin meningkat dan juga sebaliknya jika perputaran modal kerja mengalami penurunan maka profitabilitas perusahaan juga semakin menurun. Sedangkan pada penelitian Sari (2017) menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, hal ini dikarenakan modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini memberikan kerugian karena dana yang tersedia tidak digunakan untuk kegiatan perusahaan, dan sebaliknya kekurangan modal kerja merupakan faktor utama kegagalan perusahaan dalam menjalankan perusahaannya.

Penelitian lain yang terkait dengan likuiditas yaitu penelitian yang dilakukan oleh Meidiyustiani et al (2017), Puspita (2018) dan Sari (2017) yang menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap probabilitas, hal ini menunjukkan bahwa likuiditas yang tinggi mampu menghasilkan profitabilitas yang baik dan sebaliknya, karena likuiditas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Penelitian tersebut bertolak belakang pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriati (2016) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi baik pada jumlah aktiva lancar atau hutang lancar tidak berpengaruh dalam meningkatnya profitabilitas.

Dan yang terakhir penelitian yang terkait dengan pertumbuhan penjualan yaitu penelitian Apriati (2016) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dapat mendorong semakin tingginya laba kotor yang mampu diperoleh sehingga dapat mendorong semakin tingginya profitabilitas perusahaan. Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Meidiyustiani (2016) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif tidak signifikan, Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya ketidakstabilan penjualan dari tahun ke tahun selama beberapa periode di perusahaan yang diteliti, hal ini akan berakibat dengan laba yang di dapat.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana perusahaan makanan dan minuman ini adalah salah satu sektor yang mempunyai potensi besar dalam menunjang perekonomian Indonesia. Jika dilihat dari proporsi Nilai Tambah Bruto industri makanan dan minuman terhadap industri nasional, maka terlihat bahwa industri makanan mendapatkan 23% dan minuman 1% terhadap industri nasional. Pada tahun 2011 pertumbuhan industri makanan dan minuman di Indonesia mencapai 10,98%, lalu naik menjadi 19,33% pada tahun 2012, lalu pada tahun 2013 turun menjadi 4,07%, pada tahun 2014 sebesar 9,49%, ditahun 2015 sebesar 7,54%, pada tahun 2016 sebesar 8,46% dan pada tahun 2017 sebesar 9,25%. Angka pertumbuhan industri makanan dan minuman ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan angka pertumbuhan industri non migas dengan rata-rata sebesar 5,83%. Sehingga

pergerakan atau pertumbuhannya sangat cepat dan berbeda dari pergerakan industri lainnya. Dari beberapa poin yang telah di paparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)". Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka dapat diuraikan pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut : a) Apakah modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI, b) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI, c) Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI. Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Untuk menguji pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI, b) Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI, c) Untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI.

LANDASAN TEORI

Profitabilitas

Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Selain itu, profitabilitas juga memberikan gambaran tingkat keefektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan berdasarkan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2012:196). Karena pada dasarnya tujuan akhir terpenting yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan tersebut dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.

Salah satu indikator dalam mengukur profitabilitas adalah dengan *return on asset* (ROA), yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efisien pula tingkat manajemen aset pada suatu perusahaan. Secara sistematis ROA dapat dihitung dengan rumus (Kasmir, 2013:198):

Modal Kerja

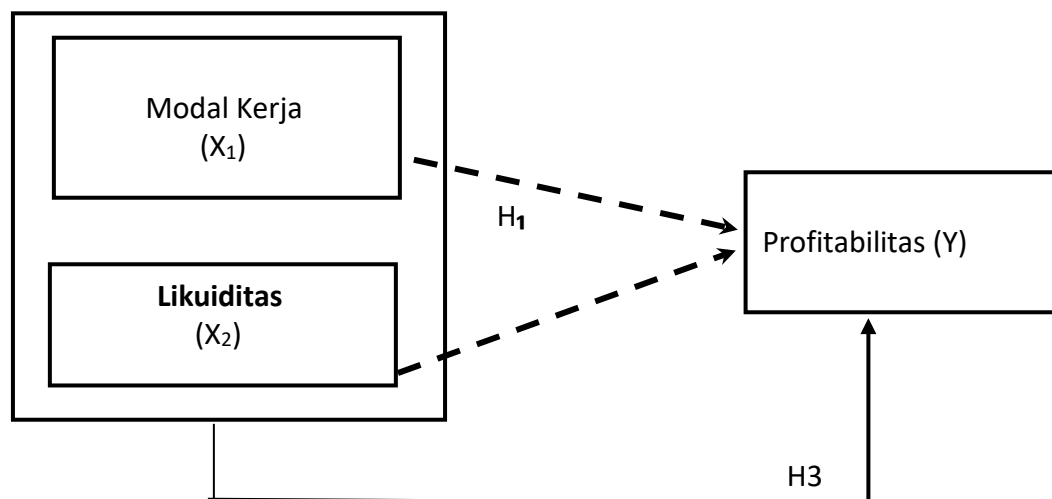
Modal kerja adalah komponen penting bagi suatu perusahaan, semua perusahaan baik dibidang jasa maupun produksi selalu memerlukan adanya modal kerja untuk menjalankan aktivitas operasional sehari-hari dalam kegiatan usahanya. Dengan adanya modal kerja yang cukup maka perusahaan dapat beroperasi seekonomis mungkin, sehingga perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dan dapat menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin akan timbul karena krisis. Akan tetapi jika modal kerja pada perusahaan berlebihan maka akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya dana yang tidak produktif sehingga kesempatan untuk mendapatkan keuntungan atau laba telah disia-siakan. Dan sebaliknya jika modal kerja tersebut tidak berkecukupan tentu saja perusahaan akan mengalami kegagalan dan menjalankan usahanya karena adanya miss management.

Salah satu indikator dalam mengukur modal kerja adalah dengan *working capital turnover* (WCTO), yang menunjukkan adanya keefektifan pencapaian penjualan dalam modal kerja. Semakin cepat perputaran modal kerja maka semakin efektif pula penggunaan modal kerja yang akan berdampak pada meningkatnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Secara sistematis WCTO dapat dihitung dengan rumus (Riyanto, 2009):

Pertumbuhan Penjualan

Menurut Kasmir (2012:107) penjualan merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Sedangkan pengertian pertumbuhan penjualan menurut Armstrong (2012:327) adalah perubahan penjualan per tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan merupakan perubahan atau pertumbuhan penjualan per tahun. Salah satu indikator dalam mengukur pertumbuhan penjualan adalah dengan *growth sales ratio*, yang menjelaskan mengenai pertumbuhan penjualan per tahun pada perusahaan. Secara sistematis *growth sales ratio* dapat dihitung dengan rumus (Horne, 2013:122):

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Sumber: Konsep yang disesuaikan 2022)

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, dan kerangka pemikiran di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1: Diduga Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2: Diduga Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3: Diduga Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, disamping mengukur kekuatan hubungan. Penelitian ini menguji pengaruh modal kerja, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap terhadap profitabilitas perusahaan *Food and beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Gambaran Umum Populasi Penelitian

Populasi adalah lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian yang terdiri dari objek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan *Food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode penelitian tahun 2019-2021 agar lebih mencerminkan kondisi pada saat ini.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu melalui pengambilan sampel secara khusus berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria sampel penelitian ini adalah : a) Perusahaan *Food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2021, b) Perusahaan *Food and beverages* yang menerbitkan laporan keuangan lengkap dan jelas selama periode 2019-2021 secara berturut-turut, c) Perusahaan *Food and beverages* yang memiliki nilai laba positif selama periode tahun 2019-2021. Terdapat 26 perusahaan *Food and beverages* yang akan digunakan dalam penelitian ini dan memenuhi kriteria, diantaranya akan disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1

Daftar Perusahaan *Food and beverages* Yang Digunakan Sebagai Sampel

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
DLTA	Delta Jakarta Tbk
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
MYOR	Mayora Indah Tbk.
ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk.
SKBM	Sekar Bumi Tbk.
SKLT	Sekar Laut Tbk.
STTP	Siantar Top Tbk.
ULTJ	Tiga Pilar Sejahtera Tbk
AISA	Tri Banyan Tirta Tbk
ALTO	Campina Ice Cream Industri Tbk
CAMP	Sariguna Primartirta Tbk
CLEO	Wahana Inter food Nusantara Tbk
COCO	Diamond food Indonesia Tbk
DMND	Garuda food Putra Putri Jaya Tbk
FOOD	Byung Puetra Sembada Tbk
GOOD	Era Mandiri Cemerlang Tbk
HOKI	Mulia Boga Raya Tbk
IKAN	Multi Bintang Indonesia Tbk
KEJU	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
MLBI	Prima Cakrawala Abadi Tbk
PANI	Prashida aneka Niaga Tbk
PCAR	Palma Serasih Tbk
PSDN	
PSGO	

Sumber : data sekunder, diolah (2022)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen – dokumen yang tersimpan seperti laporan keuangan seperti pada laporan keuangan perusahaan *Food and beverages* yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2019-2021. Dalam penelitian ini, data diambil dari BEI.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel Variabel

Pada umumnya variabel dibedakan menjadi 2 jenis, yakni variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Berdasarkan pendahuluan dan landasan teori yang telah dipaparkan, variabel dependen dan independen yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Variabel Dependen atau Terikat yaitu Profitabilitas, b) Variabel Independen atau Bebas yaitu Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui modal kerja, likuiditas dan pertumbuhan penjualan serta pengaruhnya terhadap profitabilitas. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu *software* computer program SPSS 20 diperoleh hasil pada Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Regresi Linier Berganda

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	2,915	1,867		1,561	,125
	MK	-,030	,085	-,041	-,350	,728
	L	,029	,005	,740	6,179	,000
	PP	,018	,030	,062	,069	,545
a. <i>Dependent Variable: ROA</i>						

Sumber: data sekunder, diolah (2022)

Hasil pengujian persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$P = 2,915 - 0,030 MK + 0,029L + 0,018PP + e$$

Konstanta (α)

Konstanta (α) sebesar 2,915, menunjukkan bahwa jika modal kerja dan pertumbuhan penjualan bernilai nol (0) maka profitabilitas perusahaan *food and beverages* sebesar 2,915. Artinya, tanpa melihat modal kerja dan pertumbuhan penjualan maka akan diperkirakan profitabilitas sebesar 2,915.

Koefisien Regresi Modal Kerja

Koefisien regresi modal kerja sebesar -0,030, menunjukkan pengaruh atau arah hubungan negatif antara modal kerjadengan profitabilitas. Hal ini berarti bahwa kenaikan modal kerja maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar -0,030 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.

Koefisien Regresi Pertumbuhan Penjualan

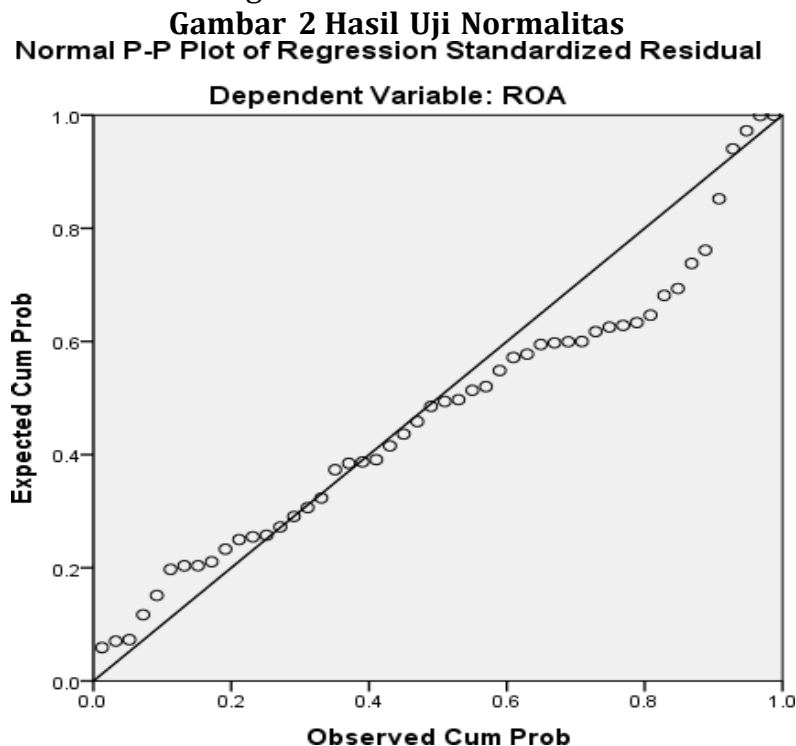
Koefisien regresi pertumbuhan penjualan sebesar 0,018, menunjukkan pengaruh atau arah hubungan positif antara pertumbuhan penjualan dengan profitabilitas. Hal ini berarti bahwa kenaikan pertumbuhan penjualan maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,018 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Uji asumsi klasik tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

Uji Normalitas

Model regresi dikatakan menunjukkan pola distribusi normal jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya. Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan *normal probability plot* dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut:



Sumber : data sekunder, diolah (2022)

Hasil dari *normal probability plot* menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil ini diperkuat dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dimana pada uji tersebut dilihat dari tabel yang mempunyai tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka dinyatakan variabel yang diteliti berdistribusi normal dan pada hasil penelitian ini tingkat signifikansi dari *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,115. Lebih jelasnya bisa dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov One-Sample
Kolmogorov-Smirnov Test

<i>Standardized Residual</i>		
<i>N Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	<i>500E-7</i>
	<i>Std. Deviation</i>	<i>,96890428</i>
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	<i>,169</i>
	<i>Positive</i>	<i>,169</i>
	<i>Negative</i>	<i>-,090</i>
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		<i>1,195</i>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		<i>,115</i>
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		

Sumber : data sekunder, diolah (2022)

Uji Autokorelasi

Model regresi dikatakan tidak terjadi masalah autokorelasi dengan ketentuan jika nilai *Durbin-Watson* berada antara batas d_U hingga $4-d_U$. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 20 diperoleh hasil pada Tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>		
				<i>Durbin-Watson</i>		
1	.747 ^a	.558		.530	4.289210	1.394

a. Predictors: (Constant), PP, MK, L

b. Dependent Variable: P

Sumber: data sekunder, diolah (2022)

Hasil dari uji autokorelasi diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.394 nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2 yaitu $-2 < 1,394 < 2$, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat korelasi antar variabel bebas. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 20 diperoleh hasil pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
(Constant)	Tolerance	VIF
MK	,704	1,420
L	,669	1,494
PP	,915	1,093

Dependent Variabel: ROA

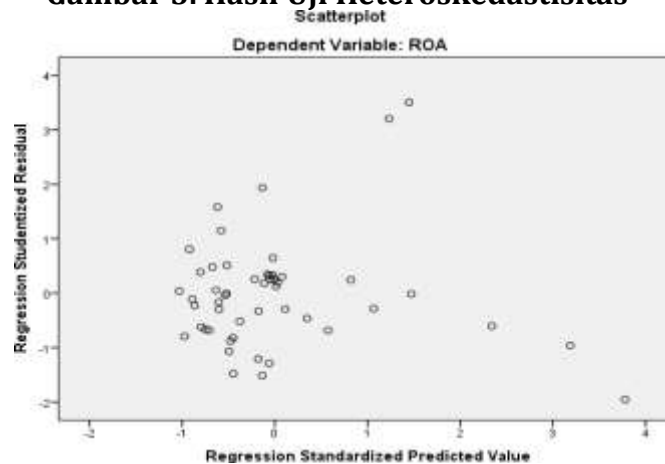
Sumber: data sekunder, diolah (2022)

Hasil dari uji multikolinieritas dengan melihat *Tolerance* dan *VIF* pada model regresi linier diketahui bahwa nilai *tolerance* dari ketiga variabel independen tersebut adalah lebih dari 0.1 yaitu untuk variabel MK sebesar 0.704, untuk variabel L sebesar 0.669, dan untuk variabel PP sebesar 0.915. Sedangkan untuk nilai *Variance Inflation Factor* atau *VIF* ketiga variabel independen kurang dari 10 yaitu untuk variabel sebesar 1.420, untuk variabel L sebesar 1.494, dan untuk variabel PP sebesar 1.093. Hal ini berarti bahwa variabel modal kerja, likuiditas dan pertumbuhan penjualan yang digunakan dalam model regresi penelitian ini adalah terbebas dari multikolinieritas dengan kata lain dapat dipercaya dan objektif.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *Variance* dalam model regresi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hasil pengujian heteroskedastisitas disajikan pada Gambar 3.

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data sekunder, diolah (2022)

Hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan analisis grafik menunjukkan bahwa *plot* menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu *Regression Studentized Residual*. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Pengujian Kesesuaian Model (*Goodness of Fit*)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang ada pada model regresi layak untuk dilakukan penelitian terhadap variabel dependen. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 20, maka diperoleh hasil dari uji F yang disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji Kelayakan Model

ANOVA^a

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	1069,829	3	356,610	19,384	.000b
	<i>Residual</i>	846,277	46	18,397		
	<i>Total</i>	1916,105	49			

a. *Dependent Variable:ROA*

b. *Predictors: (Constant), WCTO, DER, CR*Sumber : data sekunder, diolah (2022)

Hasil dari uji F sebesar 19.384 dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dapat disimpulkan bahwa model layak digunakan untuk menunjukkan pengaruh modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji model analisis regresi apakah memiliki kontribusi variabel modal kerja, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel profitabilitas (ROA). Nilai berada diantara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 20, maka diperoleh hasil dari uji R^2 yang disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,747a	,558	,530	4,289210

a. *Predictors: (Constant), WCTO, DER, CR*
Sumber: data sekunder, diolah (2022)

Hasil dari uji koefisien determinasi diketahui bahwa nilai *R square* sebesar 0,558. Hal ini dapat diartikan bahwa variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh variasi modal kerja dan pertumbuhan penjualan sebesar 0,558 atau dapat dikatakan bahwa variabel modal kerja, likuiditas dan pertumbuhan penjualan mempengaruhi variabel profitabilitas sebesar 55,8%. Sisanya sebesar 44,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual. Hasil Uji-t dengan tingkat signifikansi adalah $\alpha = 0.05$ (5%) disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji Secara Parsial (Uji-t)

<i>Variabel</i>	<i>Thitung</i>	<i>Sig</i>	<i>Keterangan</i>
<i>MK</i>	<i>-0,350</i>	<i>0,728</i>	<i>Tidak Signifikan</i>
<i>L</i>	<i>6,179</i>	<i>0,000</i>	<i>Signifikan</i>
<i>PP</i>	<i>0,609</i>	<i>0,545</i>	<i>Tidak signifikan</i>

a. *Dependent Variable: P* Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada Tabel 9, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 diperoleh nilai thitung sama dengan -0,350 menyebutkan bahwa arah hubungan modal kerja dengan profitabilitas adalah bernilai negatif. Dan nilai signifikansi variabel modal kerja sebesar 0,728 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti menunjukkan bahwa modal kerja secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pengujian Hipotesis Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 diperoleh nilai thitung sama dengan 0,609 menyebutkan bahwa arah hubungan pertumbuhan penjualan dengan profitabilitas adalah bernilai positif. Dan nilai signifikansi variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0,545 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pembahasan

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Hasil analisis statistik variabel modal kerja diperoleh t hitung bernilai -0.350 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.728. Nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Modal kerja jangka pendek yang digunakan dalam suatu perusahaan harus dikelola dengan sebaik mungkin dengan adanya perputaran dalam kegiatan aktiva lancar seperti kas, persediaan dan piutang. Jumlah modal kerja harus cukup yaitu dapat membiayai seluruh pengeluaran- pengeluaran dalam kegiatan operasional perusahaan sehari-harinya yang nanti akan berdampak bagi perusahaan dalam beroperasi secara efisien dan tidak mengalami kesulitan keuangan. Apabila modal kerja berlebihan akan mengakibatkan sebagian dana yang tersedia tidak produktif lagi karena kelebihan modal kerja akan menimbulkan pemborosan. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu menggunakan modal kerja dengan seefektif mungkin untuk menghasilkan laba dengan demikian profitabilitas perusahaan perusahaan dapat dioptimalkan. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh

Apriati (2017) dan Astrianasari (2017) yang menunjukkan bahwa variabel modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sementara hasil yang berbeda dilakukan oleh peneliti Dwiyanti (2017), Puspita (2016) yang menunjukkan bahwa variabel modal kerjaberpengaruhsignifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Hasil analisis statistik variabel pertumbuhan penjualan diperoleh t hitung bernilai 0.609 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.545. nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan jika pertumbuhan penjualan semakin meningkat, maka profitabilitas perusahaan menurun dan hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan bukan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi profitabilitas, karena pertumbuhan penjualan disertai dengan peningkatan biaya dan penambahan aktiva yang lebih besar, sehingga peningkatan profitabilitas yang diharapkan tidak tercapai. Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas dapat disebabkan oleh penjualan pada tahun bersangkutan lebih kecil dari tahun sebelumnya. Hal tersebut disebabkan karena turunnya penjualan, sehingga pertumbuhan penjualan mendapatkan hasil yang negatif. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yakni penelitian yang dilakukan oleh Meidiyutiani (2013) yang menyimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas sedangkan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriati (2017) dan Shintya (2016) yang menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengaruh Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 adalah sebagai berikut: 1) Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uji parsial (uji t) dapat dilihat bahwa variabel Modal Kerja di peroleh nilai thitung sebesar 2,923 dan ttable sebesar 2,008 dengan nilai sig. sebesar 0,032. Karena t hitung > ttable (2,923 > 2,008) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0.032 < 0.05), maka H1 diterima. 2) Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uji parsial (uji t) dapat dilihat bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan di peroleh nilai thitung sebesar 3,984 dan ttable sebesar 2,008 dengan nilai sig. sebesar 0,000. Karena t hitung > ttable (3,984 > 2,008) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0.000 < 0.05), maka H2 diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan lagi faktor- faktor yang

dapat mengoptimalkan Profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan manajer dapat berusaha lebih meningkatkan Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan karena ketiga faktor tersebut dapat meningkatkan Profitabilitas perusahaan.

2. Bagi para investor dan calon investor diharapkan mampu memperhatikan Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi. Hal ini dilakukan agar para investor dan calon investor dapat menjadi referensi keberlangsungan perusahaan di masa yang akan datang. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan pengambilan sampel agar dapat lebih di perbanyak supaya bisa memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian ini, sehingga semua variabel yang diambil dapat berpengaruh terhadap Profitabilitas. Atau mengganti dengan perusahaan lain mengingat penelitian ini hanya menggunakan Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagi peneliti selanjutnya juga sebaiknya menambahkan variabel lain dalam penelitiannya sehingga dapat membantu investor untuk mengetahui faktor – faktor yang memengaruhi Profitabilitas secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggarsari, L. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *leverage*, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Sektor Industri Barang dan Konsumsi) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen* 6(4): 12-13.
- [2] Apriati, T. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Riset Manajemen* 6(4): 21-22.
- [3] Dwiyanti, N. 2017. Pengaruh Likuiditas, Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi. *Jurnal Manajemen* 6(9): 15-16.
- [4] Harahap, Sofian Safri. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Rajawali Persada. Jakarta. Horne, Van dan Wachowicz. 2013. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Indonesia.
- [5] Salemba Empat. Jakarta.
- [6] Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- [7] __. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- [8] __. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- [9] __. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- [10] Kesuma, A. 2009. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go-Public Di BEI. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 2(1) :38-45.
- [11] Kotler, Philip and Gary Amstrong. 2012. *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Erlangga. Jakarta.
- [12] Meidiyustiani, R. 2013. Pengaruh modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 5(2) :28-30.
- [13] Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta

-
- [14] Puspita, D. A. 2016. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Animal Feed di BEI Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen* 6(1) : 17-20.
- [15] Sari, W. A. 2017. Pengaruh modal kerja, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap profitabilitas di perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2015. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6(6): 10-11.
- [16] Shintya, M. N. 2017. Pengaruh *Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen* 6(3) : 13-15.
- [17] Riyanto, Bambang. 2009. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN